

Student Teams Achievement Division (STAD): Model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan hasil passing bawah bolavoli


Student Teams Achievement Division (STAD): Cooperative learning model in improving volleyball under-passing results

Anggi Riusman

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Received: 07 July 2020; Accepted 05 April 2021; Published 14 April 2020



ABSTRAK	ABSTRACT
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil bola voli pada Siswa Kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Siak Hulu. Variabel yang digunakan adalah under passing dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian yang digunakan adalah kelas VIII5 sebanyak 19 putra dan 14 putri dengan jumlah 33 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan teknik dasar passing bawah bola voli siswa kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu sudah baik. Hasil yang diperoleh untuk teknik dasar passing bawah bola voli siswa kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu pada siklus 1 adalah 66,6% "tuntas", pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 81,8% "tuntas".	The purpose of this study is to find out how much the increase in the application of the STAD cooperative learning model type to increase the results of passing down volleyball in class VIII5 students of SMPN 4 Siak Hulu. This research was conducted at SMPN 4 Siak Hulu. The variables used are under passing and cooperative learning model type STAD. The research subjects used were class VIII5 as many as 19 sons and 14 daughters in total 33 students. The data analysis technique used is descriptive statistics with the percentage. The results showed that the improvement of the basic techniques of passing under volleyball for grade VIII5 students of SMPN 4 Siak Hulu was good. The results obtained for the basic technique of passing under volleyball in grade VIII5 students of SMPN 4 Siak Hulu in cycle 1 were 66.6% "complete", in cycle 2 experiencing an increase was 81.8% "completing".
Kata Kunci: Cooperative learning; STAD; passing; bolavoli	Keyword: Cooperative learning; STAD; passing; volleyball
*Corresponding Author Email: riusmananggi@gmail.com	 https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(1).5236

Copyright © 2021 Anggi Riusman

How to Cite: Riusman, A. (2021). Student Teams Achievement Division (STAD): Model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan hasil passing bawah bolavoli. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 2(1), 11-20. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(1\).5236](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(1).5236)



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Showab & Djawa, 2019). Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang

selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat (Aenon et al., 2020). Dalam pendidikan jasmani banyak diajarkan teknik dasar olahraga. Salah satu olahraga tersebut adalah permainan bolavoli.

Permainan bolavoli adalah permainan yang dimainkan oleh 2 tim masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim terdapat 4 peran penting, yaitu toser (atau setter), spiker (smash), libero, dan defender (pemain bertahan). Untuk dapat memainkan permainan ini terdapat beberapa gerakan dasar yaitu servis, *passing*, blok, dan *smash* (Showab & Djawa, 2019). Dari beberapa cabang olahraga pendidikan jasmani, penulis membahas salah satu teknik *passing* bawah bolavoli. Pengertian *passing* bolavoli adalah cara menerima atau mengoperkan bola kepada teman satu regu. Selain itu *passing* merupakan suatu langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Manara, 2019).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Isjoni, 2016). Pembelajaran *cooperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Safnowandi, 2012). Gazali (2016) juga menyampaikan bahwa keunggulan model kooperatif ini dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar olahraga adalah: (1) siswa lebih leluasa mengembangkan keterampilan teknik dasar berdasarkan potensi yang dimilikinya, (2) siswa dapat belajar keterampilan teknik dasar dari teman sekelompok, (3) pemanfaatan waktu belajar keterampilan teknik dasar lebih efektif dalam penggunaan waktu pelajaran, (4) siswa tidak terlalu lama menunggu giliran untuk melakukan latihan.

Dari hasil pengamatan itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan tersebut antara lain: masih ada di antara siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah dengan benar. Gerakan *passing* bawah bolavoli masih kaku. Perkenaan bola ketika *passing* bawah tidak tepat sehingga arah bola tidak sempurna atau tidak terarah dengan baik. Sebagian siswi yang tidak bersemangat praktek olahraga bolavoli.

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2012). Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Isjoni, 2016). Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan situasi, kondisi dan sumber belajar dengan kata lain guru itu sama, tapi memiliki teknik mengajar yang berbeda-beda. Dengan mendapatkan model pembelajaran yang benar maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem

pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (Hamdayama, 2014). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan melalui model *cooperative learning* ini membuat anak mampu bekerja sama dalam sesama mereka sehingga anak tersebut bisa lebih memahami pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran ini membuat anak bisa bergerak sesuai gerakan yang diajarkan maka pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efisien.

Cooperative learning tipe *STAD* adalah guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang harus dicapai kemudian para siswa bergabung dalam kelompok untuk membagi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Nugroho et al., 2012). model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran serta mencapai prestasi yang maksimal (Jumadi, Yeni, & Ariyati, 2015). model pembelajaran *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 4-5 secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Ponidi, 2019). model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Utami et al., 2019).

Cooperative learning sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas, menekankan kepada konsep berpikir kritis, bersama dan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang siswa yang heterogen), dengan demikian hasil belajar dan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat (Permana, 2016). Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya (Munawaroh et al., 2012) menyatakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Bayuaji et al., 2017) Pembelajaran *cooperative learning* merupakan jenis pembelajaran dimana seorang guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok kecil, untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain dalam konteks pembelajaran (Adrian et al., 2016). menyatakan *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bisa bekerjasama. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dapat mengkondisikan siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain (Nugroho et al., 2012).

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dapat mengelolah pembelajaran yang cukup baik, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, guru mampu melatih keterampilan proses dengan baik. *passing* bawah merupakan elemen utama untuk mempertahankan regu dari serangan lawan (bola yang datangnya terlalu keras dan sulit dimainkan dengan *passing* atas, maka diambil dengan *passing* bawah). Disamping untuk mempertahankan, juga sangat berperan untuk membangun serangan *passing* bawah dapat berfungsi sama dengan *passing* atas (Erianti, 2004). *Passing* bawah merupakan salah satu teknik dasar pada permainan bolavoli. Bahkan *passing* bawah merupakan teknik yang sangat penting terutama untuk menahan serangan lawan. Seorang pemain voli harus mahir dalam melakukan teknik *passing* bawah (Sukirno, 2012).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* bawah merupakan suatu pokok penting dalam permainan bolavoli karena *passing* bawah ini berperan sangat penting untuk melakukan pertahanan pada serangan yang dilakukan oleh tim lawan. *Passing* bawah juga bisa membangun serangan untuk memberikan umpan kepada smasher untuk melakukan pukulan ke area lawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil *passing* bawah bolavoli melalui model *cooperative learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut [Arikunto et al., \(2010\)](#) adalah sebagai berikut: (1) Tindakan: peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. (2) Pelaksanaan tindakan: merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. (3) Pengamatan: yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Jadi, siklus ini memberikan peluang kepada guru sebagai pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi. (4) Refleksi: merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasikan rancangan tindakan.

Tabel 1. Variabel Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli

No	Teknik <i>Passing</i> Bawah	Indikator	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> Berdiri dimana kedua kaki dibuka selebar bahu. Kedua lutut direndahkan hingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan. Kedua lengan dirapatkan dan diluruskan di depan badan. Kedua ibu jari sejajar. 				
2	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> Kedua lengan diarahkan ke arah datangnya bola. Bersamaan kedua lutut dan pinggul naik. Arah datangnya bola tepat ditengah-tengah badan. Perkenaan bola tepat pada lengan bagian bawah di atas pergelangan tangan. 				
3	Gerak Lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> Tumit terangkat. Pinggul dan lutut naik. Juga lengan lurus kedepan. Pandangan mengikuti arah gerakan bola. 				
Skor Maksimal			12			
KKM			72			
Nilai Akhir						

(Bayuaji et al., 2017)

Keterangan

1. Siswa mendapatkan nilai 4 apabila melakukan *passing* bawah dengan sangat baik
2. Siswa mendapatkan nilai 3 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah dengan baik
3. Siswa mendapatkan nilai 2 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah cukup baik
4. Siswa mendapatkan nilai 1 apabila dapat melakukan gerakan *passing* bawah kurang baik

Untuk mengetahui kemampuan *passing* bawah maka dilakukan tes. Tes yang dilakukan yaitu unjuk kerja dengan melakukan praktek kemampuan *passing* bawah, kemudian hasil dari tes tersebut dilakukan penilaian, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus dan tabel sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudijono, 2009)

Tabel 2. Interval Kategori Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli

No	Interval	Kategori
1	90 s/d 100	Sangat Baik
2	70 s/d 89	Baik
3	50 s/d 69	Cukup Baik
4	30 s/d 49	Kurang Baik
5	10 s/d 29	Sangat Kurang Baik

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 72% dari hasil tes atau nilai 72. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan benar nilai minimal 72 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2009})$$

Keterangan:

P = angka persentase ketuntasan klasikal.

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *number of case* (jumlah frekuensi/banyak individu)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada *passing* bawah bolavoli SMPN 4 Siak Hulu. kelas VIII5 hingga diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut:

1. Data Hasil *Passing* Bawah Bolavoli Kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu Pada Siklus I

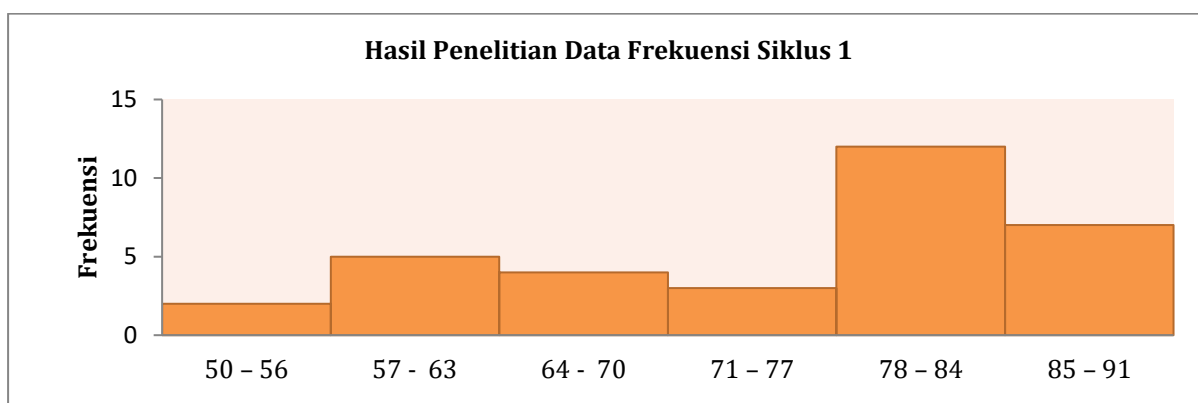
Dari hasil penilaian tersebut diperoleh data hasil penilaian tiap-tiap siswa pada siklus I. Dari hasil penilaian yang dilakukan pada siklus I yakni diperoleh nilai 50-56 dengan frekuensi 2 (6.0%), nilai 57-63 dengan frekuensi 5 (15.5%), nilai 64-70 dengan frekuensi 4 (12.1%), nilai 71-77 dengan frekuensi 3 (9.0%), nilai 78-84 dengan frekuensi 12 (36.6%), nilai 85-91 dengan frekuensi 7 (21.1%). Dibawah ini merupakan

tabel dan grafik distribusi data nilai berdasarkan hasil kemampuan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus 1

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	50 - 56	2	6,0%
2	57 - 63	5	15,5%
3	64 - 70	4	12,1%
4	71 - 77	3	9,0%
5	78 - 84	12	36,3%
6	85 - 91	7	21,1%
Jumlah		33	100%

Selanjutnya dari hasil distribusi data tes siklus 1 kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu di atas, dapat diklasifikasikan pada diagram di bawah ini.



Grafik 1. Histogram Tes Siklus 1 Kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu

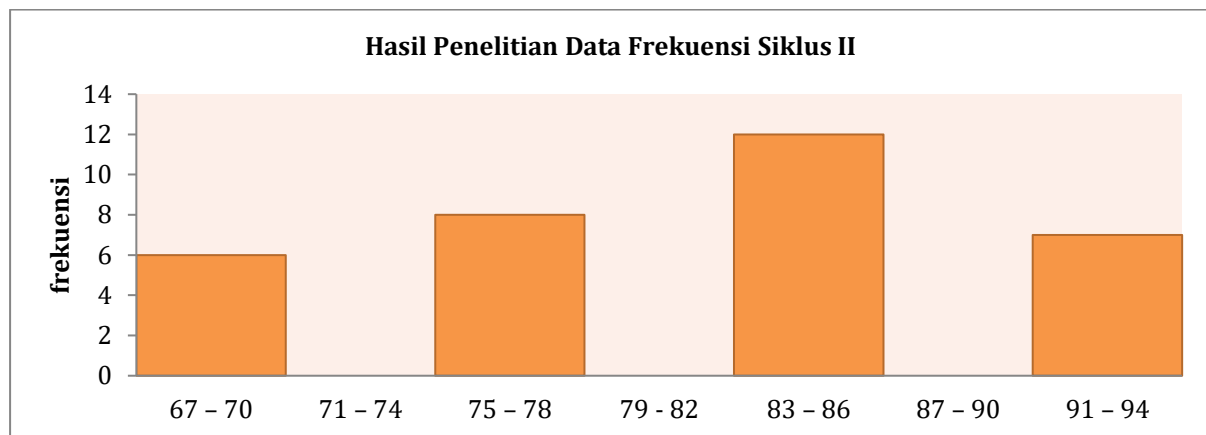
2. Data Hasil *Passing* bawah Bolavoli Kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu Pada Siklus II

Dimana nilai interval siswa pelaksanaan siklus II, antara 67 - 70 dengan 6 siswa atau dengan nilai persentase (18.2%), nilai interval antara 71 - 74 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), nilai interval antara 75 - 78 dengan 8 siswa atau dengan nilai persentase (24.2%), nilai interval antara 79 - 82 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), nilai interval antara 83 - 86 dengan 12 siswa atau dengan nilai persentase (36.4%), nilai interval antara 87 - 90 dengan 0 siswa atau dengan nilai persentase (0.0%), Dan nilai interval 91 - 94 dengan 7 siswa dengan nilai persentase (21.2%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi tes perlakuan siklus II dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian Data Frekuensi Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	67 - 70	6	18.2%
2	71 - 74	0	0%
3	75 - 78	8	24.2%
4	79 - 82	0	0%
5	83 - 86	12	36.4%
6	87 - 90	0	0%
7	91 - 94	7	21.2%
Jumlah		33	100%

Selanjutnya dari hasil distribusi data tes siklus 2 kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu di atas, Dapat diklasifikasikan pada diagram di bawah ini.



Grafik 2. Histogram Tes Siklus 2 Kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu

Analisis Data

Kegiatan pengamatan pada penelitian kegiatan *passing* siswa adalah tahapan lanjutan. Pada tahapan lanjutan yaitu tumit terangkat, pinggul dan lutut naik, juga lengan lurus kedepan, pandangan mengikuti arah gerakan bola. skor yang didapat oleh siswa adalah 111 dimana diskor 4 didapat 13 orang siswa dan di skor 3 didapat 18 orang siswa dan diskor 2 didapat 1 orang siswa, skor 1 tidak ada siswa yang mendapat skor tersebut. Untuk lebih jelas paparan yang saya jelaskan, dapat dilihat data siklus 1 dan siklu II yang telah dianalisa pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Siswa

Kategori Tes	Rata - Rata		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Jumlah Siswa Tuntas	22	27	Terjadi Peningkatan Nilai
Jumlah siswa tidak tuntas	11	6	
Nilai Tertinggi	92	92	
Nilai Terendah	50	66,7	
Nilai rata-rata tuntas	66,6%	81,8%	
Nilai rata-rata tidak tuntas	33,3%	18,1%	

Pengujian Hipotesis

Hasil belajar *passing* bawah bolavoli meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar *passing* bawah bolavoli mengalami peningkatan sebesar 66,6% dari observasi awal siklus I. Kemudian meningkat sebesar 15,2%% dari siklus I ke siklus II. Meningkat sebesar 81,8% dari observasi awal ke siklus II.

PEMBAHASAN

Pembahasan tentang penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada *passing* bawah bolavoli kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu. Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan persentase klasikal siswa dalam menguasai teknik *passing* bawah bolavoli melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada *passing* bawah bolavoli kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya peningkatan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu. Hasil yang diperoleh untuk teknik dasar *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VIII5 SMPN 4 Siak Hulu pada siklus 1 adalah 66.6% yang “tuntas”, pada siklus 2 mengalami peningkatan adalah 81.8 % yang “tuntas”. Berdasarkan hasil penelitian [Jumadi, Yeni, dan Ariyati \(2015\)](#) salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Sama halnya dengan penelitian [Utami et al., \(2019\)](#) model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan kerja sama di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam proses pendidikan jasmani, Siswa mendapat pengalaman baru dari model pembelajaran *cooperative learning* Tipe STAD karena model pembelajaran ini ada nya interaksi diantara siswa memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi. Apabila minat siswa dalam belajar sudah baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari hasil penelitian pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM ada 66,6%. Peneliti merasa perlu perbaikan pada siklus II untuk mengetahui dampak positif penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli siswa. Selain itu, peneliti menjalankan siklus ke II agar bisa menjadi bahan perbandingan antara siklus I dan siklus II. Pada saat menjalankan siklus ke II hasil siswa dalam *passing* bawah bolavoli terlihat meningkat. Terjadi perbedaan yang cukup baik antara siklus 1 dan di siklus II. Disamping itu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD guna meningkatkan keterampilan *passing* bawah bolavoli siswa menunjukkan ketuntasan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan 27 orang siswa juga sudah tuntas mencapai nilai KKM atau sudah 81,8% tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, pengujian pernyataan dan pembahasan yang telah dikemukakan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli melalui model *cooperative learning* tipe STAD pada siswa kelas VIII5 SMP Negeri 4 Siak Hulu. Subjek pada penelitian ini terdapat 33 orang siswa yang di antaranya 19 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pada siklus 1 terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentasi 66,6% sedangkan pada siklus 2 terdapat 27 siswa yang tuntas dengan persentase 81,8%. Jadi, hasil penelitian kemampuan *passing* bawah bolavoli pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 15,2%. Saran dalam mengimplementasi *passing* bawah bolavoli lebih efektif menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD menjadikan siswa lebih aktif karena metode ini dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Y., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 1(2), 222–226. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i2.6125>

- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149-158. <http://dx.doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Bayuaji, P., Hikmawati, H., & Rahayu, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining (SFAE) dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Pijar Mipa*, 12(1), 15-18. <https://doi.org/10.29303/jpm.v12i1.328>
- Erianti. (2004). *Buku Ajar Bola Voli*. Padang: Sukabina Press.
- Gazali, N. (2016). Pengaruh Metode Kooperatif dan Komando Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola. *Journal Sport Area*, 1(1), 56-62. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1\(1\).373](https://doi.org/10.25299/sportarea.2016.vol1(1).373)
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Cv. Iscom.
- Jumadi., Yeni, L. F., & Ariyati, E. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif disertai media animasi pada materi gerak tumbuhan. *JURNAL Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1), 1-10.
- Manara, M. A. (2019). Upaya Meningkatkan Teknik Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli dengan Menggunakan Metode Variasi Mengajar pada Siswa Kelas XI APHP SMK YABRI Terpadu Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Munawaroh, R., Subali, B., & Sopyan, A. (2012). Penerapan Model Project Based Learning dan Kooperatif Untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.773>
- Nugroho, U., Hartono, & Edi, S. S. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 1-1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1019>
- Permana, E. putra. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49-58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Ponidi. (2019). Penerapan model stad guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN pada mata pelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1-8.

Safnowandi. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*.
<https://safnowandi.wordpress.com/2012/02/27/model-pembelajaran-kooperatif/>

Showab, A., & Djawa, B. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Bola Voli Terhadap Kegembiraan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(03), 307–312.

Sudijono, A. (2009). *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.

Sukirno, W. (2012). *Cabang Olahraga Bola Voli*. Palembang: UNSRI PRESS.

Utami, P., Basri, W., & Aisiah. (2019). Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Pakar Pendidikan*, 2(1), 13–25.